

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya perusahaan pada saat ini mempengaruhi profesi akuntan publik. Semakin berkembangnya perusahaan pada umumnya, maka semakin berkembang pula profesi akuntan publik. Di negara yang mayoritas perusahaan berbentuk perusahaan perseorangan, profesi akuntan publik kurang berkembang. Namun, di negara yang terdapat banyak perusahaan seperti di Indonesia yang terdapat banyak perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang bersifat terbuka, profesi akuntan publik semakin dibutuhkan karena sangat besar kemungkinan manajemen perusahaan terpisah dengan pemilik perusahaan. Karena pemilik perusahaan hanya sebagai penanam modal. Oleh karena itu, mereka sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat dipercaya yang dihasilkan manajemen.

Laporan keuangan yang disajikan merupakan bentuk pertanggung-jawaban manajemen yang dapat memberikan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak luar seperti kreditur, pemerintah, investor pasar modal, dan lainnya. Laporan keuangan ini digunakan sebagai informasi untuk membantu para pengguna dan para pengambil keputusan (Boynton dkk, 2008:53). Maka dari itu laporan keuangan harus teruji dalam kebenarannya. Oleh sebab itu perlu diadakannya kegiatan pemeriksaan dari pihak yang independen yaitu oleh akuntan

publik untuk menilai dapat atau tidak dapat dipercayainya suatu laporan keuangan yang diberikan manajemen. Laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik memiliki kewajaran yang dapat lebih dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Selain itu, masyarakat menilai bahwa profesi auditor diharapkan dapat melakukan penilaian yang bebas, dapat dipercaya, serta tidak memihak terhadap siapapun.

Kinerja adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Hasil ini dicapai berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Kinerja auditor adalah auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. (Mulyadi. 2014:126)

Auditor dalam melakukan tugas pemeriksaan juga harus profesional. Karena sikap profesionalisme yang dimiliki auditor menandakan bahwa auditor tersebut dapat menghasilkan kinerja auditor yang memuaskan dan baik. Dengan begitu kepercayaan dari masyarakat pun akan tetap melekat. Jadi sangatlah diperlukan sikap profesionalisme tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu.

Namun auditor sebagai profesi kepercayaan masyarakat mulai banyak dipertanyakan kinerjanya dalam hal memeriksa dan menilai laporan suatu

perusahaan.. Hal ini didukung oleh bukti yang semakin banyaknya fenomena kinerja auditor yang menurun dalam hal pemeriksaan ataupun penilaian kepada perusahaan sebagai *auditee*. Beberapa contoh fenomena mengenai kinerja auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Fenomena Kinerja Auditor

Kriteria	Sumber	Nama Pengarang	Pendapat
	<p>Diposting:</p> <p>Senin, 7 September 2015</p> <p>12.10 WIB</p> <p>Web:</p> <p>pppk.kemenkeu.go.id</p>	<p>Winda Aulia</p>	<p>Sekretaris Jenderal Keuangan mengatas namakan Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 445/KM.1/2015 tentang pembekuan izin akuntan publik Ben Ardi, CPA selama 6 bulan. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) terhadap akuntan publik Ben Ardi, CPA dari Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukinto, dan Rekan disimpulkan bahwa akuntan publik Ben Ardi, CPA belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA)-SPAP dalam pelaksanaan audit</p>

			<p>umum atas laporan keuangan PT. Bumi Citra Permai, Tbk. Tahun Buku 2013.</p> <p>Ketidakpatuhan merupakan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 25 ayat (2) huruf b UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik yaitu mematuhi dan melaksanakan SPAP dan kode etik profesi, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. Ketidak patuhan dikategorikan sebagai pelanggaran berat karena berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen. Selama pembekuan izin, akuntan publik Ben Ardi, CPA dilarang memberikan jasa audit, dilarang menjadi pemimpin KAP maupun pemimpin cabang KAP, dan harus tetap bertanggungjawab terhadap jasa yang diberikan.</p>
	<p>Diposting:</p> <p>Senin, 1 Oktober 2018</p> <p>17.22 WIB</p>	<p>Sylke Febrina Laucereno</p>	<p>Laporan Keuangan Tahunan PT SNP telah diaudit AP dari KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan dan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Namun demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT SNP terindikasi telah menyajikan Laporan</p>

	<p style="text-align: center;">Web: https://finance.detik.com/monev/d-4237228/ojk-berisanksi-ke-akuntan-publik-yang-terlibat-kasus-snp-finance</p>	<p>Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. "Berkenaan dengan hal tersebut, OJK telah berkoordinasi dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan terkait dengan pelaksanaan audit oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan pada PT SNP," ujarnya.</p>
--	--	---

Berdasarkan fenomena yang disajikan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja auditor dalam proses pemeriksaan ataupun penilaian untuk pihak yang berkepentingan masih jauh dari kata baik. Hal itu berdampak terhadap kurangnya profesionalisme auditor membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen. Menurut Hiro Tugiman (2014:119) Profesionalisme auditor yaitu Kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk

mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggungjawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

. Selain itu masih adanya ketidakpatuhan mengenai SP-SPAP. Hal ini dikarenakan tidak diterapkannya prinsip objektivitas dan masih kurangnya auditor untuk memahami prosedur auditor yang telah ada. Oleh karena itu kinerja auditor harus di tingkatkan karena begitu pentingnya peran Kantor Akuntan Publik dalam bisnis maupun bagi publik dalam menilai hasil audit yang dilakukan dan profesi auditor sangatlah bertanggung jawab dalam laporan keuangan perusahaan.

Untuk memperbaiki kinerja itu ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, dimulai dengan membangun komitmen organisasi yang baik. Luthans (2017:249) menyatakan bahwa komitmen organisasional adalah sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.

Dapat dibilang komitmen organisasi erat dengan aspek psikologi karena dalam penerimaan dan kepercayaan terhadap nilai-nilai tujuan organisasi muncul sehingga menanamkan sikap loyalitas pada pegawai. Komitmen organisasi juga merupakan nilai personal, yang terkadang mengacu pada sikap loyal pada perusahaan atau komitmen pada perusahaan

Selain komitmen organisasi, yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah gaya kepemimpinan. Hal ini di dukung oleh teori menurut Kartono (2017:34) menyatakan Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi

dengan orang lain. Selain itu menurut Thoha (2016:49) mengemukakan bahwa Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan.

Selain komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor yaitu pemahaman *good governance*. Menurut H. Suwanto (2015 : 82) Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik.

Pemahaman atas *good governance* adalah untuk menciptakan keunggulan manajemen kinerja baik pada perusahaan bisnis manufaktur (*good corporate governance*) ataupun perusahaan jasa, serta lembaga pelayanan publik/pemerintahan (*good government governance*). Jadi dapat disimpulkan apabila seorang auditor paham mengenai *good governance*, itu dapat mempengaruhi kinerja auditornya. Terutama dalam pengambilan keputusan saat pemberian opini.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rendy Akriyanto (2012). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor. Hasil dari penelitian tersebut bahwa independensi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menghilangkan variabel independensi dan

menambahkan variabel profesionalisme auditor. Tempat penelitian sebelumnya yaitu di Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Arifah (2012) yang berjudul Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. Yang membedakan penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu perbedaan pada variabel. Dengan menghilangkan variabel Independensi, kemudian menambahkan variabel Pemahaman Good Governance dan Profesionalisme Auditor. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pengaruh komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Windawati (2013) yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Internal Auditor. Yang membedakan penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu menambahkan variabel Profesionalisme Auditor. Penelitian sebelumnya mengambil sampel 40 responden. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman good governance berpengaruh positif terhadap kinerja internal auditor.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamidah Eka Putri (2014) yang berjudul Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor. Yang membedakan penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu menambahkan variabel Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good

Governance. Penelitian sebelumnya mengambil sampel 51 responden dari BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung . Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pengaruh komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja internal auditor.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, GAYA KEPEMIMPINAN DAN PEMAHAMAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KINERJA AUDITOR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Komitmen Organisasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana Gaya Kepemimpinan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Bagaimana Pemahaman Good Governance pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Bagaimana Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

5. Bagaimana Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor secara simultan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
8. Seberapa besar pengaruh Kinerja Auditor terhadap Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
9. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance secara parsial terhadap Profesionalisme Auditor melalui Kinerja Auditor sebagai variabel *intervening* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dengan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Komitmen Organisasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3. Untuk mengetahui bagaimana Pemahaman Good Governance pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui bagaimana Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor secara simultan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kinerja Auditor terhadap Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance secara parsial terhadap Profesionalisme Auditor melalui Kinerja Auditor sebagai variabel *intervening* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan oleh penulis berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, untuk memperoleh gambaran mengenai masalah audit khususnya pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor serta dampaknya terhadap profesionalisme auditor.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau pemasukan dan tambahan informasi bagi 10 Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang auditing yang sama yaitu mengenai pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor serta dampaknya terhadap profesionalisme auditor.

4. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di masa yang akan datang sebagai penambah wawasan bagi mahasiswa/pembaca, khususnya dalam bidang audit yang menyangkut komitmen organisasi,

gaya kepemimpinan dan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor serta dampaknya terhadap profesionalisme auditor.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan audit, khususnya mengenai pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman good governance terhadap kinerja auditor serta dampaknya terhadap profesionalisme auditor pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi masukan bagi ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di lapangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2018 yang akan dilaksanakan di 10 KAP Kota Bandung. Adapun waktu penelitian diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
		2018	2018	2018	2019	2019	2019
I	Tahap Persiapan :						
	1. Mengambil Formulir Penyusunan Usulan Penelitian						
	2. Membuat Matriks						
	3. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing						
	4. Menentukan Tempat Penelitian						
	5. Seminar Usulan Penelitian						
II	Tahap Pelaksanaan :						
	1. Meminta Surat Pengantar ke Perusahaan						
	2. Melakukan penelitian di Perusahaan						
	3. Penyusunan Skripsi						
III	Tahap Pelaporan :						
	1. Menyiapkan Draf Skripsi						
	2. Sidang Akhir Skripsi						
	3. Penyempurnaan Skripsi						